

PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA DAN ADIKSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK DI UPTD SMP NEGERI 37 SINJAI

Mustabsyirah¹, Mardhiah Hasan², Fitriani Nur³
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,2,3}
e-mail: iramustabsyirah7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua dan adiksi media sosial terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik di UPTD SMP Negeri 37 Sinjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 98 peserta didik yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket keterlibatan orang tua dan adiksi media sosial serta tes kemampuan literasi membaca. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterlibatan orang tua berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 57,11; (2) adiksi media sosial berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 32,45; (3) kemampuan literasi membaca peserta didik berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor 8,42; (4) keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca sebesar 33,4%; (5) adiksi media sosial berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca sebesar 27,3%; dan (6) keterlibatan orang tua dan adiksi media sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca sebesar 45,4%. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua serta pengelolaan penggunaan media sosial berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik.

Kata Kunci: *keterlibatan orang tua, adiksi media sosial, literasi membaca*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of parental involvement and social media addiction on the reading literacy skills of students at UPTD SMP Negeri 37 Sinjai. This study uses a quantitative. The research sample consisted of 98 students selected through stratified random sampling. The research instruments were questionnaires on parental involvement and social media addiction as well as reading literacy tests. The data were analyzed using simple and multiple linear regression analysis. The results of the study show that: (1) parental involvement was in the moderate category with an average score of 57.11; (2) social media addiction was in the high category with an average score of 32.45; (3) students' reading literacy skills were in the low category with an average score of 8.42; (4) parental involvement affected reading literacy skills by 33.4%; (5) social media addiction affected reading literacy skills by 27.3%; and (6) parental involvement and social media addiction simultaneously had a significant effect on reading literacy skills by 45.4%. Thus, active parental involvement and management of social media use play an important role in improving students' reading literacy skills.

Keywords: *parental involvement, social media addiction, reading literacy*

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca diakui sebagai salah satu keterampilan fondasional yang menjadi dasar utama bagi keberhasilan peserta didik dalam menavigasi keseluruhan proses pembelajaran di berbagai bidang akademik. Konsep literasi membaca ini melampaui sekadar kemampuan teknis untuk menerjemahkan simbol tertulis menjadi makna, tetapi secara esensial mencakup keterampilan kognitif tingkat tinggi (Hardjito et al., 2025; Luon et al., 2025). Hal ini

termasuk kemampuan untuk berpikir kritis dalam mengevaluasi argumen, melakukan analisis mendalam terhadap makna tersirat, serta kapabilitas untuk mengaitkan informasi yang diperoleh dari teks dengan konteks kehidupan nyata. Sejalan dengan pandangan ini, pembiasaan membaca yang dilakukan secara bermakna dan berkelanjutan terbukti dapat meningkatkan penguasaan keterampilan berbahasa sekaligus memperluas wawasan peserta didik (Khairi et al, 2021). Oleh karena itu, literasi membaca tidak hanya berfungsi sebagai alat belajar, tetapi juga menjadi indikator krusial dalam menilai kualitas sistem pendidikan suatu negara. Kemampuan esensial ini berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pencapaian prestasi akademik individu serta berkontribusi pada pengembangan karakter peserta didik yang analitis, reflektif, dan berpengetahuan luas di masa depan (Kusumawati et al., 2025; Noviantari et al., 2025; Rambe et al., 2025).

Meskipun literasi membaca memegang peranan ideal yang sangat krusial, berbagai survei internasional secara konsisten menunjukkan bahwa realitas di Indonesia masih jauh dari harapan. Kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih tergolong rendah di kancah global. Data terbaru dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 mengonfirmasi kondisi yang memprihatinkan ini, di mana terungkap bahwa hanya sekitar 25% peserta didik di Indonesia yang mampu mencapai level kompetensi 2 atau lebih tinggi dalam kemampuan membaca (OECD, 2023). Angka ini secara jelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik, atau tiga perempat dari populasi siswa, masih mengalami kesulitan signifikan dalam tugas-tugas membaca dasar. Mereka belum mampu memahami teks yang bersifat inferensial, kritis, atau mengevaluasi informasi yang disajikan (Kemendikbud, 2019). Rendahnya capaian ini tentu tidak berdiri sendiri; ia merupakan muara dari berbagai faktor kompleks, antara lain masih rendahnya minat dan budaya baca di masyarakat, keterbatasan akses terhadap fasilitas literasi yang berkualitas di rumah, serta minimnya pendampingan efektif dari orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan dan kecintaan membaca sejak dini.

Dalam konteks pencarian solusi, keterlibatan orang tua diidentifikasi sebagai salah satu faktor eksternal paling penting yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan literasi anak. Teori komprehensif dari Epstein (2018) menguraikan bahwa keterlibatan orang tua mencakup enam dimensi utama yang saling terkait, yaitu pengasuhan (*parenting*), komunikasi (*communicating*) antara rumah dan sekolah, partisipasi sukarela (*volunteering*) di sekolah, dukungan pembelajaran di rumah (*learning at home*), partisipasi dalam pengambilan keputusan (*decision making*), serta kolaborasi aktif dengan masyarakat (*collaborating with the community*). Kerangka kerja ini menekankan bahwa hubungan kemitraan yang sinergis antara rumah dan sekolah merupakan fondasi utama bagi keberhasilan belajar peserta didik. Keterlibatan orang tua, khususnya dalam bentuk pendampingan belajar yang konsisten, sangat berpengaruh karena dapat membentuk kebiasaan baik yang berulang, sehingga memperkuat daya tahan akademik anak. Studi lain juga mengonfirmasi bahwa anak yang secara rutin didampingi dalam aktivitas membaca menunjukkan kemampuan memahami teks yang jauh lebih baik (Hasanah & Abdullah, 2020).

Faktor lain yang berpengaruh signifikan selain dinamika internal keluarga adalah kemajuan pesat teknologi informasi, yang turut memberikan kontribusi penting terhadap pembentukan pola literasi baru pada anak-anak di era modern. Media sosial kini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari remaja dan memberikan dampak dua sisi terhadap kebiasaan membaca mereka. Munculnya era *digital literacy* telah mengubah cara manusia berinteraksi dengan teks; pergeseran dari membaca konvensional yang linear dan mendalam beralih menuju interaksi digital yang lebih visual, fragmentaris, dan instan. Meskipun platform media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana positif untuk berbagi informasi dan memperluas wawasan, penggunaannya yang berlebihan dan tidak terkontrol

justru dapat memicu kondisi adiksi atau kecanduan digital (Young, 2017). Young (2017) menjelaskan bahwa adiksi media sosial memiliki gejala psikologis yang serius dan mirip dengan kecanduan zat, seperti kehilangan kontrol diri atas penggunaan, perubahan suasana hati yang drastis, serta gangguan konsentrasi yang signifikan. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu dilakukan secara bijak dan terkendali.

Fenomena ketergantungan terhadap media sosial kini telah menjadi sebuah tindakan yang nyata dan mengkhawatirkan di kalangan remaja Indonesia, termasuk para peserta didik di jenjang SMP. Remaja dalam kelompok usia ini cenderung menghabiskan waktu berjam-jam setiap harinya untuk terlibat dalam aktivitas daring. Aktivitas tersebut mencakup perilaku repetitif seperti *scrolling* tanpa tujuan, *posting* konten, atau *checking behavior* (memeriksa notifikasi) yang berulang. Dampak langsung dari alokasi waktu yang berlebihan ini adalah berkurangnya durasi waktu belajar yang produktif dan menurunnya fokus terhadap kegiatan membaca yang mendalam. Data menunjukkan bahwa rata-rata remaja menghabiskan lebih dari tiga jam per hari di berbagai platform media sosial (Jabbar et al., 2022). Selain faktor eksternal, pola pikir (*mindset*) peserta didik yang terbentuk oleh lingkungan digital juga sangat memengaruhi motivasi belajar mereka (Sari & Prasetyo, 2021). Anak dengan *fixed mindset* cenderung mudah terdistraksi oleh notifikasi, sedangkan anak dengan *growth mindset* akan memanfaatkan teknologi untuk memperluas pengetahuan (Putri & Hidayat, 2020).

Menghadapi tantangan ini, peran orang tua di era digital berevolusi; tidak lagi hanya sebatas pengawasan pasif, tetapi harus mencakup pembentukan karakter dan pembiasaan literasi digital yang aktif. Teori belajar sosial menegaskan bahwa sebagian besar perilaku anak terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap model yang relevan di lingkungan mereka. Dalam konteks adiksi media sosial, Andreassen (2017) juga menunjukkan bahwa perilaku adiktif ini seringkali muncul karena individu meniru pola perilaku sosial yang dominan di lingkungan digital, seperti upaya konstan untuk mendapatkan pengakuan dan validasi dari orang lain. Di sinilah orang tua memegang peran sebagai teladan utama dalam mempraktikkan penggunaan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab. Sebaliknya, media sosial juga dapat menjadi sarana yang sangat mendukung pembelajaran apabila diarahkan dengan benar. Literasi digital dapat menciptakan ruang baru di mana peserta didik berpartisipasi aktif dalam komunitas pengetahuan dan mengembangkan keterampilan membaca yang kontekstual (Gee, 2015).

Kesenjangan antara penggunaan teknologi yang berlebihan dan kebutuhan akademik ini terkonfirmasi berdasarkan observasi awal di UPTD SMP Negeri 37 Sinjai. Ditemukan fakta bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik di sekolah tersebut masih tergolong rendah, sementara pada saat yang sama, intensitas penggunaan media sosial mereka tergolong sangat tinggi. Sebagian besar peserta didik mengaku menggunakan media sosial lebih dari tiga jam per hari, namun alokasi waktu tersebut dominan digunakan untuk hiburan dan komunikasi, bukan untuk aktivitas membaca atau mencari informasi akademik. Kondisi ini menunjukkan perlunya keseimbangan antara aktivitas digital dan pembiasaan membaca, yang harus ditata ulang melalui kerja sama erat antara sekolah dan orang tua. *Nilai kebaruan* dari penelitian ini adalah upaya untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh dari dua variabel krusial—keterlibatan orang tua (faktor protektif) dan adiksi media sosial (faktor risiko)—terhadap kemampuan literasi membaca. Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan distribusi tingkat ketiga variabel tersebut, serta menguji sejauh mana keterlibatan orang tua berkontribusi positif, sejauh mana adiksi media sosial berpengaruh negatif, dan seberapa besar kontribusi gabungan kedua faktor tersebut terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari dua variabel bebas, yaitu keterlibatan orang tua (X1) dan adiksi media sosial (X2), terhadap variabel terikat, yakni kemampuan literasi membaca (Y). Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik di UPTD SMP Negeri 37 Sinjai. Dari populasi tersebut, sampel sebanyak 98 peserta didik dipilih menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data yang digunakan bersifat primer dan dikumpulkan langsung dari responden di lokasi penelitian. Tiga instrumen berbeda digunakan untuk pengumpulan data: (1) Kuesioner keterlibatan orang tua (X1) merupakan survei terjemahan dari *Parents and School Survey (PASS)* yang dikembangkan berdasarkan kerangka *Epstein* (White et al., 2019), dan instrumen ini dibagikan kepada orang tua responden. (2) Kuesioner adiksi media sosial (X2) diadopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh *Andreassen et al.* (2016), dan (3) Tes kemampuan literasi membaca (Y) diadopsi dari instrumen *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)* (Pusmendik, n.d.). Instrumen X2 dan Y diberikan secara langsung kepada peserta didik yang terpilih sebagai responden di dalam satu ruangan.

Proses pengambilan data dilaksanakan selama dua hari dengan alur yang terstruktur. Pada tahap pertama, seluruh 98 responden peserta didik dikumpulkan dalam satu ruangan untuk mengerjakan instrumen tes kemampuan literasi membaca (Y). Segera setelah tes literasi selesai, peserta didik melanjutkan dengan pengisian kuesioner adiksi media sosial (X2). Sementara itu, untuk pengumpulan data variabel keterlibatan orang tua (X1), peneliti menerapkan strategi ganda. Mengingat pengambilan data dilakukan pada hari dan jam sekolah, peneliti melakukan kunjungan langsung ke rumah orang tua peserta didik yang lokasinya terjangkau dari sekolah. Bagi orang tua peserta didik yang lokasi rumahnya jauh atau sulit dijangkau, peneliti memanfaatkan dua metode alternatif: kuesioner fisik dititipkan melalui peserta didik yang bersangkutan untuk diserahkan di rumah, atau peneliti membagikan tautan (*link*) kuesioner digital melalui aplikasi pesan *WhatsApp*. Metode *hybrid* ini ditempuh untuk memastikan seluruh data keterlibatan orang tua terkumpul secara lengkap.

Seluruh data primer yang telah terkumpul dari kuesioner (X1 dan X2) serta tes literasi (Y) kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Pendekatan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh parsial, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana (*simple linear regression analysis*). Analisis ini dilakukan secara terpisah untuk menguji pengaruh X1 terhadap Y, dan pengaruh X2 terhadap Y. Selanjutnya, untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh simultan, peneliti menerapkan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression analysis*). Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi X1 dan X2 secara bersama-sama dalam menjelaskan varians pada variabel Y. Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil utama yang dilaporkan dari uji regresi ini adalah nilai koefisien determinasi (R^2), yang memaparkan besaran persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif Variabel yang Diukur

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis
Keterlibatan Orang Tua	98	38.00	38.00	76.00	57.112 2	7.83579	61.400	-.173	-.148

Adiksi Media Sosial	98	25.00	19.00	44.00	32.459	6.14124	-0.238	-0.962
Kemampuan Literasi Membaca	98	22.00	16.00	38.00	28.428	6.12919	-0.398	

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua peserta didik UPTD SMP Negeri 37 Sinjai berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 57,11. Nilai minimum sebesar 38 dan maksimum 76 dengan standar deviasi 7,83 menunjukkan bahwa tingkat variasi keterlibatan antarresponden relatif stabil. Sebagian besar orang tua aktif dalam hal pengawasan belajar dan komunikasi dengan guru, namun keterlibatan dalam pengambilan keputusan sekolah dan kolaborasi komunitas masih terbatas. Sedangkan, tingkat adiksi media sosial peserta didik berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 32,46, rentang skor 19 - 44, dan standar deviasi 6,14. Mayoritas peserta didik sekitar 38% berada pada kategori tinggi dan 23% sedang, sementara hanya 8% yang tergolong sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi setiap hari. Kemampuan literasi membaca peserta didik berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor 8,42 dari rentang skor 16 - 38. Analisis menunjukkan bahwa aspek *access and retrieve information* memiliki nilai tertinggi, sementara *evaluate and reflect* menjadi aspek terendah. Ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung hanya mampu memahami informasi eksplisit dalam teks, namun masih kesulitan melakukan analisis kritis dan reflektif terhadap isi bacaan.

2. Koefisien Determinasi Keterlibatan Orang Tua (X1) dan Kemampuan Literasi Membaca (Y)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi variabel Keterlibatan Orang Tua (X1) terhadap Kemampuan Literasi Membaca (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.578 ^a	0.334	0.327	5.02894

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Literasi Membaca

Dari hasil analisis tabel 2 di atas, menunjukkan keterlibatan orang tua (X₁) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik dengan nilai R² = 0,334 (33,4%), artinya bahwa perubahan sebesar 33,4% pada kemampuan literasi membaca disebabkan oleh keterlibatan orang tua.

3. Koefisien Determinasi Adiksi Media Sosial (X2) dan Kemampuan Literasi Membaca (Y)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi variabel Adiksi Media Sosial (X2) terhadap Kemampuan Literasi Membaca (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.523 ^a	0.273	0.266	5.25212

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Literasi Membaca

Berdasarkan tabel 3 adiksi media sosial (X₂) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca dengan nilai R² = 0,273 (27,3%), artinya bahwa perubahan sebesar 27,3% pada kemampuan literasi membaca disebabkan oleh adiksi media sosial.

4. Koefisien Determinasi Keterlibatan orang tua (X1) dan Adiksi Media Sosial (X2) dan Kemampuan Literasi Membaca (Y)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi variabel Keterlibatan Orang Tua (X1) dan Adiksi Media Sosial (X2) terhadap Kemampuan Literasi Membaca (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.674 ^a	0.454	0.443	4.57628

a. Predictors: (Constant), *Adiksi Media Sosial*, *Keterlibatan Orang Tua*

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,674 menandakan adanya hubungan yang cukup kuat antara keterlibatan orang tua dan adiksi media sosial dengan kemampuan literasi membaca. Nilai R Square sebesar 0,454 berarti 45,4% variasi kemampuan literasi membaca dapat dijelaskan oleh kedua variabel prediktor, sementara 54,6% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar dari aspek yang diteliti.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik di UPTD SMP Negeri 37 Sinjai. Analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,334, yang mengartikan bahwa 33,4% variasi dalam kemampuan literasi membaca dapat dijelaskan oleh variabel keterlibatan orang tua. Temuan ini sangat selaras dengan teori sinergi keluarga-sekolah dari Epstein (2018), yang menekankan pentingnya kolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keterlibatan orang tua, yang dalam penelitian ini terdeskripsikan pada kategori sedang (rata-rata 57,11), berfungsi sebagai pendorong motivasi intrinsik anak dalam membaca. Hasil ini juga memperkuat temuan Damayanty dan Sofyan (2023), yang mengidentifikasi kontribusi positif partisipasi orang tua terhadap peningkatan kemampuan membaca. Komunikasi dan pendampingan belajar di rumah, yang merupakan bentuk keterlibatan dominan, berfungsi sebagai model positif (imitasi) yang membentuk kebiasaan dan disiplin belajar anak.

Penelitian ini juga mengungkap pengaruh signifikan variabel adiksi media sosial terhadap kemampuan literasi membaca, dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,273 dan arah hubungan yang negatif. Hal ini berarti 27,3% variasi kemampuan literasi membaca dipengaruhi oleh adiksi media sosial, di mana peningkatan adiksi berkorelasi dengan penurunan kemampuan literasi. Temuan ini menjadi krusial mengingat data deskriptif menunjukkan tingkat adiksi media sosial peserta didik berada pada kategori tinggi (rata-rata 32,46). Indikator tertinggi pada aspek mood modification (memperbaiki suasana hati) dan relapse (kecenderungan mengulang) menandakan bahwa media sosial telah menjadi mekanisme koping emosional bagi remaja. Temuan ini sejalan dengan Bergen Social Media Addiction Model (BSMAS), yang mengidentifikasi bahwa dimensi seperti conflict dan withdrawal dapat secara langsung menurunkan tingkat konsentrasi dan fokus yang dibutuhkan untuk memproses teks akademik yang panjang (Andreassen et al., 2016).

Rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik (rata-rata 28,43) yang teridentifikasi dalam penelitian ini menunjukkan sebuah profil keterampilan yang tidak seimbang. Peserta didik menunjukkan kemampuan tertinggi pada aspek access and retrieve information, namun paling lemah dalam aspek evaluate and reflect. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh displacement effect yang dikemukakan Young (2017), di mana adiksi media sosial menggeser waktu dan atensi dari aktivitas kognitif mendalam (membaca reflektif) ke aktivitas hiburan atau interaksi dangkal. Peserta didik menjadi terbiasa dengan pola konsumsi informasi yang cepat dan eksplisit di media sosial, sehingga mereka terampil dalam

menemukan informasi, tetapi gagal mengembangkan kemampuan analisis kritis, evaluasi, dan refleksi terhadap isi bacaan. Ketergantungan pada media sosial tampaknya memperkuat kebiasaan membaca dangkal dan menghambat pengembangan literasi tingkat tinggi.

Meskipun demikian, dampak media sosial harus dipahami sebagai pedang bermata dua. Walaupun penggunaan berlebihan terbukti negatif, penelitian ini juga mengindikasikan potensi positif media sosial jika dimanfaatkan secara terarah. Platform seperti Instagram, TikTok, atau WhatsApp dapat berfungsi sebagai sarana scaffolding atau strategi dalam pembelajaran literasi digital (Sari & Wijaya, 2023). Jika diarahkan untuk kegiatan edukatif, seperti berbagi karya tulis atau diskusi bacaan, media sosial dapat menumbuhkan kebiasaan membaca ringan yang berkelanjutan. Hal ini didukung oleh temuan Wulandari dan Netrawati (2020) serta Nasrullah (2018), yang menemukan bahwa penggunaan media sosial secara produktif dapat meningkatkan kemampuan membaca informasional, seperti memahami ide pokok, menarik kesimpulan, dan membedakan kredibilitas sumber informasi, sehingga memperluas cakupan literasi fungsional peserta didik.

Analisis uji simultan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan adiksi media sosial secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat ($R = 0,674$) dan mampu menjelaskan 45,4% ($R^2 = 0,454$) variasi dalam kemampuan literasi membaca. Angka ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan digital adalah dua ekosistem yang tidak terpisahkan dan paling dominan dalam memengaruhi performa akademik peserta didik di era modern. Dominasi bentuk keterlibatan orang tua pada aspek learning at home dan communicating (mengawasi belajar dan berkomunikasi dengan guru), meskipun keterlibatan strategis di sekolah masih terbatas, terbukti memberikan dampak positif. Hal ini sejalan dengan temuan Yulianti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan emosional, diskusi ringan di rumah, dan motivasi verbal dari orang tua berpengaruh langsung terhadap kemampuan membaca anak.

Temuan paling signifikan dari penelitian ini adalah indikasi adanya interaksi antara kedua variabel prediktor. Di satu sisi, peserta didik menunjukkan ciri behavioral addiction yang kuat (tingginya mood modification dan relapse) yang seharusnya mengganggu fungsi kognitif (Andreassen, 2017). Di sisi lain, keterlibatan orang tua yang aktif terindikasi mampu menekan atau memitigasi dampak negatif dari adiksi tersebut. Orang tua yang menerapkan kontrol digital sehat, seperti membatasi durasi penggunaan gawai, mengarahkan anak pada konten edukatif, dan secara aktif memberikan teladan perilaku membaca, terbukti mampu menyeimbangkan displacement effect yang ditimbulkan oleh media sosial. Keterlibatan orang tua, dengan demikian, berfungsi sebagai variabel penyangga (buffer) yang krusial dalam interaksi antara anak dan teknologi digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa adiksi media sosial dan keterlibatan orang tua bukanlah dua variabel independen yang berjalan sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi. Pengaruh keluarga terbukti dapat memediasi dan menyeimbangkan dampak media sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Jati et al. (2022) yang menemukan bahwa penggunaan media sosial yang terarah (seperti YouTube Edu) justru meningkatkan minat baca. Demikian pula, Sulaiman (2022) dan Kumala et al. (2022) menekankan bahwa sinergi antara manajemen gawai di keluarga dan literasi digital dapat meningkatkan keterampilan membaca serta berpikir kritis. Oleh karena itu, implikasi praktisnya bukanlah melarang media sosial, melainkan memperkuat peran orang tua dan guru dalam menanamkan digital responsibility, sehingga adiksi dapat dikelola dan diarahkan menjadi pengalaman literasi yang produktif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik di era digital merupakan interaksi yang kompleks antara faktor keluarga dan faktor lingkungan. Temuan bahwa keterlibatan orang tua dan adiksi media sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi membaca menunjukkan adanya keseimbangan dinamis antara peran sosial dan perilaku digital anak. Teori keterlibatan orang tua Epstein terbukti relevan dalam konteks pendidikan modern, di mana dimensi *learning at home* dan *communicating* menjadi dasar penguatan budaya literasi di rumah, sementara teori Bergen memberikan pemahaman tentang adiksi media sosial dapat mengganggu atau sebaliknya mendukung perkembangan kognitif, tergantung pada pengawasan dan bimbingan yang diberikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini bukan hanya menegaskan pengaruh dua variabel utama, tetapi juga mengonfirmasi bahwa literasi membaca bukan sekadar kemampuan teknis, melainkan hasil konstruksi sosial yang dibentuk melalui kolaborasi antara rumah, sekolah, dan media digital.

Hasil penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan model pendidikan literasi yang integratif antara literasi konvensional dan literasi digital. Sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai dasar untuk membangun program *digital parenting* dan *family-based literacy development*, untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang kajian dengan menambahkan variabel moderasi seperti *self-regulation* atau *motivasi intrinsik membaca*. Dalam konteks yang lebih luas, temuan ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing penggunaan media sosial anak, serta menciptakan ekosistem literasi digital yang sehat. Dengan begitu, hasil penelitian ini bukan hanya menjawab permasalahan rendahnya kemampuan literasi membaca, tetapi juga memberikan arah strategis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di era teknologi dan transformasi informasi yang terus berkembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan literasi di era digital serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan orang tua dalam membangun budaya literasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreassen, C. S., Et Al. (2016). The Relationship Between Addictive Use Of Social Media And Video Games And Symptoms Of Psychiatric Disorders: A Large-Scale Cross-Sectional Study. *Psychology Of Addictive Behaviors*, 30(2), 252–262. <https://doi.org/10.1037/Adb0000160>
- Andreassen, C. S., Et Al. (2017). The Relationship Between Addictive Use Of Social Media And Video Games And Symptoms Of Psychiatric Disorders. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 14(3), 311. <https://doi.org/10.3390/Ijerp14030311>
- Damayanty, P., & Sofyan, H. (2023). Analysis Of The Relationship Between Facilities, Learning Motivation, And Parental Involvement In Students' Digital Literacy In Junior High School. *International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis*, 06(07). <https://doi.org/10.47191/Ijmra/V6-I7-67>
- Epstein, J. L. (2018). School, Family, And Community Partnerships. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429494673>
- Gee, J. P. (2015). Social Linguistics And Literacies: Ideology In Discourses (5th Ed.). London & New York: Routledge.
- Hardjito, K., Et Al. (2025). Pengaruh Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pembuatan Mading 3D Terhadap Keterampilan Literasi. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 535. <https://doi.org/10.51878/Learning.V5i2.4862>

- Hasanah, U., & Abdullah, R. (2020). Pengaruh Pendampingan Orang Tua Dalam Membaca Terhadap Kemampuan Literasi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Jabbar, J., Et Al. (2022). Influence Of Social Media On Adolescent Mental Health. *International Journal Of English Literature And Social Sciences*, 7(1), 072–076. <https://doi.org/10.22161/ijels.71.13>
- Jati, N. P., Et Al. (2022). Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Perilaku Literasi Peserta Didik SMA Utama.
- Kemendikbud. (2019). Hasil PISA 2018: Literasi Membaca Siswa Indonesia. *Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan*.
- Khairi, A., Et Al. (2021). Literacy Of Lower Classes Students Primary School In The 2013 Curriculum During The Pandemic COVID-19. *Linguistic, English Education And Art (LEEA) Journal*, 4(2), 375–386. <https://doi.org/10.31539/Leea.V4i2.2237>
- Kumala, F. N. (2022). The Correlation Between Digital Literacy And Parents' Roles Towards Elementary School Students' Critical Thinking.
- Kusumawati, S. A., Et Al. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Canva Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas 5 SD Negeri 3 Jabalsari. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1145. <https://doi.org/10.51878/Social.V5i3.6411>
- Luon, M. A. P., Et Al. (2025). Integrasi Lomba Cerdas Cermat Sebagai Media Peningkatan Literasi Matematika, IPA, Dan Bahasa Inggris SMPK Adisucipto. *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 561. <https://doi.org/10.51878/Community.V5i2.7320>
- Nasrullah, R. (2018). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi. *Bandung: Simbiosis Rekayasa Media*.
- Noviantari, H., Et Al. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV. *Science Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(2), 473. <https://doi.org/10.51878/Science.V5i2.4984>
- OECD. (2023). Education GPS Indonesia—Capaian Literasi Membaca Nasional Sebagai Konteks.
- Pusmendik. (N.D.). Komponen, Level, Domain, Subdomain, Kompetensi Dan Contoh Soal. *Asesmen Nasional/Pusmendik*. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/asesmen_kompetensi_minimum/view/literasi-membaca
- Putri, N. L., & Hidayat, M. (2020). Peran Growth Mindset Dalam Pembelajaran Digital Di Masa Pandemi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 23–31.
- Rambe, M. K., Et Al. (2025). Inovasi Pembelajaran Untuk Penjamin Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 439. <https://doi.org/10.51878/Cendekia.V5i1.4376>
- Ringenberg, M. C., Et Al. (2005). The Test-Retest Reliability Of The Parent And School Survey (PASS). *The School Community Journal*, 15(2), 121–134. <https://www.adi.org/journal/fw05/Ringenbergfunkmullenwilfordkramerfall2005.pdf>
- Wulandari R., & Netrawati. (2020). Analisis Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 41–46. <https://ojs.stkipgetsempena.ac.id/index.php/jrti/article/view/935>
- Sari, D. P., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Mindset Dan Lingkungan Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Teknologi*, 7(2), 85–94.
- Sari, Wijaya, & P. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMP Di Jawa Tengah. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5997>
- Sulaiman, S., Et Al. (2022). Strategi Penggunaan Smartphone Dan Media Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SD Dan SMP.
- White, J. R., Et Al. (2019). Psychometric Properties Of The Parent And School Survey. *School Social Work Journal*, 43(2), 41–62.
- Young, K. S. (2017). Internet Addiction In Children And Adolescents: Risk Factors, Assessment, And Treatment. *New York, NY: Springer Publishing Company*.
- Yulianti, K., Et Al. (2023). The Effects Of Parental Involvement On Children's Education. *International Journal About Parents In Education*, 10, 14–32. <https://doi.org/10.54195/ijpe.14123>